

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan fenomena yang mengakar, baik di pedesaan maupun perkotaan seperti DKI Jakarta. Orang-orang miskin dapat ditemui di berbagai tempat seperti permukiman kumuh, tepi sungai, pinggir rel kereta api, atau di bawah jembatan. Kemiskinan memiliki banyak aspek yang terkait, terutama rendahnya partisipasi dalam pendidikan, baik pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi. Rendahnya partisipasi ini menyebabkan kurangnya keterampilan yang diperlukan dalam dunia industri. Meskipun peluang kerja di DKI Jakarta luas, keterbatasan keterampilan menyebabkan individu mengalami keterbatasan akses ke berbagai kesempatan ekonomi yang pada akhirnya akan memperburuk kondisi kemiskinan yang dialaminya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi," diperlukan komitmen dari setiap penyelenggara pendidikan, terutama pemerintah, guru, dan orang tua, untuk meningkatkan kualitas layanan dan kemudahan akses pendidikan bagi setiap warga negara tanpa adanya diskriminasi. Diskriminasi dalam ruang lingkup pendidikan tidak hanya mencakup suku, agama, ras, atau anatomi tubuh tetapi juga mencakup upaya untuk memperluas dan menyamakan akses

pendidikan serta mengatasi disparitas bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu. Hal ini dikarenakan hak atas pendidikan dijamin oleh konstitusi.¹

Untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan menyediakan dana bagi peserta didik di DKI Jakarta, pada tahun 2012 diperkenalkan program Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang ditujukan untuk siswa SMA/SMK/MA. Program ini disahkan melalui Peraturan Gubernur Nomor 190 Tahun 2012 tentang pemberian bantuan biaya personal pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu/miskin melalui Kartu Jakarta Pintar (KJP). Selain itu, program Kartu Jakarta Pintar (KJP) juga ditujukan bagi siswa SMP/MTs dan SD/MI, namun dengan fokus yang lebih besar pada siswa tingkat menengah atas yang berencana melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²

Sejalan dengan Program Kartu Jakarta Pintar (KJP), pada tahun 2016, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta meluncurkan program beasiswa untuk meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan mengeluarkan Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 133 Tahun 2016 tentang bantuan biaya peningkatan mutu pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga tidak mampu. "Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) adalah program yang memberikan bantuan Biaya Peningkatan Mutu Pendidikan kepada calon/mahasiswa PTN/PTS dari keluarga tidak mampu secara

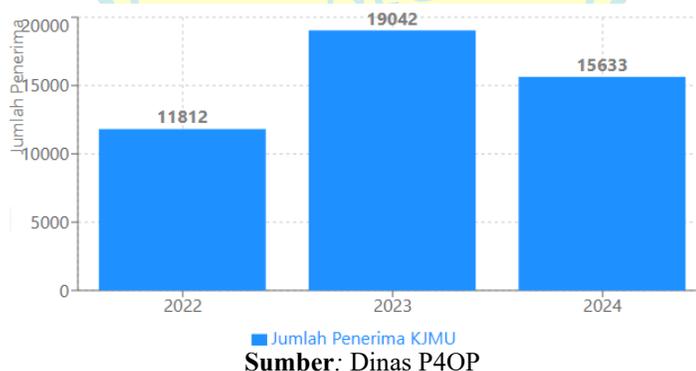
¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Peraturan Gubernur Nomor 190 Tahun 2012 tentang Pemberian Bantuan Biaya Personal Pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan.

ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di PTN/PTS. Program ini didanai penuh oleh dana APBD Provinsi DKI Jakarta dan diberikan kepada siswa lulusan SMA yang sebelumnya menerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) atau yang sebelumnya tidak menerima KJP."³

Melalui Program KJMU ini, pemerintah provinsi berharap dapat mendorong semangat siswa lulusan SMA/SMK/MA untuk melanjutkan studi ke tingkat universitas, baik di PTN maupun PTS. Dana yang diterima dari KJMU mencakup biaya kuliah dan biaya hidup selama kuliah di PTN/PTS tersebut. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menugaskan Dinas Pendidikan DKI Jakarta sebagai instansi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan program tersebut. Dinas Pendidikan DKI Jakarta bekerja sama dengan 26 PTN di Indonesia dan beberapa kampus swasta dalam menjalankan program ini.

Grafik 1.1 Data Jumlah Penerima KJMU Selama 3 Tahun di Indonesia



³ Peraturan Gubernur Nomor 133 Tahun 2016 tentang Bantuan Biaya Peningkatan Mutu Pendidikan Bagi Mahasiswa dari Keluarga Tidak Mampu.

Berdasarkan Grafik 1.1 di atas, penerima Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) menunjukkan dinamika yang signifikan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 11.812 mahasiswa yang menerima bantuan ini. Jumlah ini kemudian meningkat pada tahun 2023 menjadi 19.042 mahasiswa, kemudian sedikit menurun pada tahun 2024 menjadi 15.633 mahasiswa. Di balik fluktuasi jumlah tersebut, terdapat kontribusi besar dari beberapa perguruan tinggi negeri yang menjadi tujuan utama para penerima KJMU. Dua di antaranya yang menonjol adalah Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN Jakarta). Berikut dibawah ini terdapat grafik jumlah penerima KJMU di UNJ dan UIN Jakarta selama 3 tahun dari tahun 2022 sampai 2024.

Grafik 1.2 Data Jumlah Penerima KJMU di UNJ dan UIN Jakarta Selama 3 Tahun



Sumber: Dinas P4OP

Berdasarkan Grafik 1.2 di atas, penerima KJMU di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN Jakarta) tercatat sebagai dua kampus

dengan penerima terbanyak. Di UNJ, jumlah penerima KJMU selama tiga tahun terakhir adalah 2.890 mahasiswa pada tahun 2022, 2.869 mahasiswa pada tahun 2023, dan 2.915 mahasiswa pada tahun 2024. Sementara di UIN Jakarta, tercatat 2.417 mahasiswa pada tahun 2022, 2.121 mahasiswa pada tahun 2023, dan 2.024 mahasiswa pada tahun 2024. Setiap mahasiswa penerima KJMU mendapatkan dukungan finansial sebesar Rp9.000.000 per semester atau Rp18.000.000 per tahun. Besaran dana ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi namun berpotensi secara akademis.

Meskipun data menunjukkan fluktuasi dan sedikit penurunan jumlah penerima KJMU, hal ini tidak serta-merta mengurangi signifikansi program dalam mengatasi tantangan sosial ekonomi di DKI Jakarta. Penurunan jumlah penerima dari 5.307 menjadi 4.939 mahasiswa selama tiga tahun terakhir mencerminkan kompleksitas dinamika kemiskinan dan akses pendidikan tinggi. Pemerintah DKI Jakarta telah menunjukkan komitmen yang berkelanjutan melalui serangkaian program strategis, termasuk Kartu Jakarta Pintar (KJP) untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) untuk pendidikan tinggi.

Program ini merupakan respons sistematis terhadap ketimpangan sosial ekonomi yang masih menjadi tantangan di wilayah metropolitan. Meskipun jumlah penerima mengalami sedikit penurunan, program KJMU tetap memiliki peran krusial dalam mendukung inklusi pendidikan. Tantangan yang dihadapi tidak hanya terkait kuantitas penerima, melainkan juga kualitas dukungan dan pengembangan kapasitas mahasiswa dalam menghadapi dinamika industri yang semakin kompleks.

Dalam perspektif inklusi sosial yang dikemukakan oleh Iris Marion Young, inklusi sosial adalah konsep yang lebih dari sekadar partisipasi formal dalam kehidupan sosial. Menurut Iris Marion Young, inklusi sosial mencakup perasaan diterima, diakui, dan dihargai dalam masyarakat. Iris Marion Young menekankan pentingnya keadilan sebagai keterwakilan yang melampaui sekadar alokasi sumber daya, melainkan juga melibatkan pengakuan dan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks Program KJMU penting untuk menilai apakah penerima beasiswa merasa diakui dan dihargai serta mampu berpartisipasi penuh dalam kehidupan kampus.⁴

Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) memiliki harapan besar untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi siswa lulusan SMA/SMK/MA dari keluarga yang tidak mampu secara finansial. Namun, perlu adanya kajian mendalam untuk menilai sejauh mana program ini berhasil dalam mengatasi inklusi sosial di kalangan mahasiswa penerima beasiswa, terutama di lingkungan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN Jakarta). Iris Marion Young menekankan bahwa inklusi sosial harus mencakup distribusi akses yang adil ke sumber daya, pengakuan, representasi, serta partisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan perkuliahan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkritisi praktek dan mekanisme implementasi Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam

⁴ Iris Marion Young, *Inclusion and Democracy*, Oxford University Press, 2000.

Negeri Jakarta (UIN Jakarta) serta untuk menilai sejauh mana Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) mewujudkan inklusivitas di kedua universitas tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi dan menciptakan kesetaraan kesempatan di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN Jakarta). Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk pemerintah dan institusi pendidikan dalam rangka meningkatkan inklusi sosial bagi seluruh mahasiswa, terutama mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Hal ini selaras dengan pandangan Iris Marion Young bahwa keadilan sosial harus mencakup pengakuan penuh terhadap hak dan partisipasi setiap individu dalam masyarakat.

1.2 Permasalahan Penelitian

Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) bertujuan memberikan akses pendanaan pendidikan kepada mahasiswa berpotensi dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi di DKI Jakarta agar dapat menempuh pendidikan tinggi di PTN atau PTS berakreditasi A atau Unggul. Namun, efektivitas KJMU dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif, khususnya di UNJ dan UIN Jakarta, masih menyisakan pertanyaan kritis. Untuk itu, penelitian ini menggunakan Teori Inklusi Sosial Iris Marion Young sebagai kerangka analisis yang menekankan pentingnya distribusi yang adil, pengakuan, representasi, dan partisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial. Penelitian ini akan mengeksplorasi dua pertanyaan utama:

1. Bagaimana praktek dan mekanisme implementasi Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN Jakarta)?
2. Bagaimana Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) bersifat inklusif di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN Jakarta) berdasarkan teori Inklusi Sosial Iris Marion Young?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam studi ini meliputi:

1. Untuk menganalisis praktek dan mekanisme implementasi Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN Jakarta).
2. Untuk menilai sejauh mana Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) mewujudkan inklusivitas di kedua universitas tersebut berdasarkan teori Inklusi Sosial Iris Marion Young.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi ke dalam dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

A. Manfaat Teoritis:

1. Penelitian ini berkontribusi secara teoritis pada kajian sosiologi pendidikan, khususnya dalam pengembangan konsep inklusi sosial di pendidikan tinggi,

dengan menganalisis bagaimana kebijakan KJMU mencerminkan atau mengabaikan prinsip keadilan sosial menurut Iris Marion Young.

B. Manfaat Praktis:

1. **Bagi Mahasiswa:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) dan cara agar program ini dapat lebih mengakomodasi kebutuhan mereka, serta meningkatkan akses dan kesempatan bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu.
2. **Bagi Universitas:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk pengembangan kebijakan di perguruan tinggi, dengan tujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan merata, serta meningkatkan dukungan bagi mahasiswa yang membutuhkan bantuan finansial dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.
3. **Bagi Masyarakat:** Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebijakan inklusif yang dapat memperkecil kesenjangan sosial dan ekonomi, sehingga setiap lapisan masyarakat, terutama mahasiswa dari keluarga kurang mampu, dapat mengakses pendidikan dengan lebih adil.

1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan review terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini. Hal ini dilakukan

tentunya agar terhindar dari adanya plagiarisme. Setelah penulis melakukan review terdahulu, maka penulis menggunakan literatur skripsi yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis buat. Adapun beberapa referensi yang peneliti gunakan untuk dijadikan tujuan penelitian sejenis yang meliputi 11 (Sebelas) jurnal nasional, 2 (Dua) jurnal *international* dan 5 (Lima) skripsi, 1 (Satu) tesis, dan 1 (Satu) buku *international*. Referensi-referensi tersebut digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian serta menjadi acuan untuk menilai keberhasilan penelitian ini.

Penelitian *pertama*, penelitian ini dilakukan oleh Yustinus Suhardi Ruman (2014) mengenai Inklusi Sosial dalam Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) di DKI Jakarta.⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode interpretatif menggunakan data sekunder dari berita online untuk menginterpretasi data berdasarkan kerangka konseptual eksklusi dan inklusi sosial. Konsep eksklusi sosial dan inklusi sosial digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami program KJS dan KJP. Dapat disimpulkan bahwa Program KJS dan KJP dapat dimaknai sebagai program inklusi sosial yang mendukung akses dan partisipasi dalam masyarakat, sesuai dengan harapan komunitas internasional dan hukum Indonesia. Kaitannya dengan KJMU, penelitian ini relevan karena KJMU merupakan pengembangan dari KJP ke jenjang pendidikan tinggi. Seperti KJP, KJMU berpotensi menjadi alat inklusi sosial jika tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga

⁵ Ruman, S. Yustinus. (2014). Inklusi Sosial dalam Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) di DKI Jakarta. Vol. 5 No.1: HUMANIORA Doi: <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2989>.

memastikan penerima mendapatkan akses, pengakuan, dan partisipasi yang setara dalam proses pendidikan tinggi.

Penelitian *kedua*, penelitian ini dilakukan oleh Dian Arya Susanti (2019) mengenai Implementasi Konsep Inklusi Sosial di Perguruan Tinggi; sebuah wacana.⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka untuk menganalisis penerapan konsep inklusi sosial di perpustakaan perguruan tinggi. Fokus utamanya adalah bagaimana layanan perpustakaan dapat menjangkau semua pemustaka tanpa diskriminasi, baik berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, agama, maupun status lainnya. Konsep inklusi sosial dalam penelitian ini menekankan pentingnya akses merata terhadap informasi dan layanan pendidikan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kampus yang inklusif. Kaitannya dengan KJMU, penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi sosial tidak cukup hanya melalui bantuan biaya pendidikan, tetapi juga perlu diperkuat melalui penyediaan fasilitas dan layanan kampus yang setara. Program seperti KJMU akan lebih efektif bila diiringi dengan upaya menciptakan iklim kampus yang benar-benar mendukung partisipasi dan keberhasilan akademik mahasiswa dari berbagai latar belakang.

Penelitian *ketiga*, penelitian ini dilakukan oleh Mochamad Iqbal (2024) mengenai Melacak Eksistensi dan Implementasi Inklusi Sosial Masyarakat Kepercayaan Sunda Wiwitan di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa

⁶ Susanti, D. A. (2019). Implementasi Konsep Inklusi Sosial di Perguruan Tinggi; sebuah wacana. *Media Pustakawan*, 26(3), 224–232. <https://doi.org/10.37014/medpus.v26i3.543>.

Barat.⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori inklusi sosial Iris Marion Young sebagai dasar analisis. Fokus penelitian adalah pada bagaimana kelompok minoritas seperti Sunda Wiwitan memperoleh pengakuan, representasi, dan partisipasi dalam kehidupan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi sosial mencakup dimensi keadilan yang lebih luas, bukan hanya akses fisik atau ekonomi, tetapi juga pengakuan identitas dan keterlibatan dalam proses sosial-politik. Kaitannya dengan KJMU, teori inklusi sosial yang digunakan dalam penelitian ini relevan dalam menilai apakah KJMU hanya menjangkau aspek distribusi (bantuan biaya), atau juga memperhatikan dimensi lain seperti pengakuan terhadap kondisi mahasiswa penerima, partisipasi mereka dalam evaluasi kebijakan, serta representasi dalam pengambilan keputusan. Maka, KJMU akan lebih inklusif jika diimplementasikan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan sosial yang menyeluruh sebagaimana dijelaskan oleh Young.

Penelitian *keempat*, penelitian ini dilakukan oleh Husni Mubarak (2020) mengenai Advokasi Inklusi Sosial dan Politik Kewarganegaraan: Pengalaman Advokasi Penghayat Marapu di Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Konsep atau Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Inklusi sosial Iris Marion Young. Teori ini membahas tentang rekognisi, representasi, dan partisipasi sebagai elemen kunci untuk mencapai keadilan

⁷ Iqbal, M. (2024). Melacak Eksistensi dan Implementasi Inklusi Sosial Masyarakat Kepercayaan Sunda Wiwitan di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Perjuangan AKUR Sunda Wiwitan. Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. <https://repository.uinsaizu.ac.id/23573/>

⁸ Mubarak, H. (2020). Advokasi Inklusi Sosial dan Politik Kewarganegaraan: Pengalaman Advokasi Penghayat Marapu di Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur. Jurnal Tashwirul Afkar Vol. 38, No. 01. Website: <http://tashwirulafkar.net/index.php/afkar/index> ISSN 2655-7401 (online) ISSN 1410-9166.

sosial bagi kelompok minoritas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengalaman advokasi masyarakat penghayat Marapu di Pulau Sumba dalam mencapai inklusi sosial dan politik kewarganegaraan. Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami peran advokasi dalam meningkatkan kesetaraan dan partisipasi politik bagi masyarakat Marapu.

Penelitian *kelima*, penelitian ini dilakukan oleh Sylvester Kanisius Laku (2021) mengenai Ketika Demokrasi Membutuhkan Inklusi.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Konsep atau Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Inklusi sosial Iris Marion Young. Teori ini membahas tentang bagaimana struktur sosial yang adil harus memungkinkan partisipasi penuh dari semua kelompok sosial, termasuk yang terpinggirkan, untuk mencapai demokrasi yang sejati dan inklusif. Iris Marion Young adalah seorang ahli dalam studi keadilan sosial dan inklusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pentingnya inklusi sosial dalam demokrasi dan bagaimana demokrasi bisa diperkuat melalui mekanisme inklusi sosial yang adil dan efektif. Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran inklusi sosial dalam memperkuat demokrasi.

Penelitian *keenam*, penelitian ini dilakukan oleh Tiara Melati dan Sulikah Asmorowati (2023) mengenai Evaluasi Kebijakan Publik Dalam Mendorong Inklusi

⁹ Laku, S. K. . (2021). Ketika Demokrasi Membutuhkan Inklusi. *Dekonstruksi*, 4(01), 156–184. <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v4i01.70>.

Sosial: Tinjauan Dari Perspektif Kebijakan Publik.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif untuk menilai efektivitas kebijakan publik dalam mendorong inklusi sosial, terutama dalam hal pemerataan dan pemberdayaan kelompok marginal. Teori kebijakan publik digunakan sebagai kerangka analisis, dengan fokus pada seberapa jauh kebijakan mampu menciptakan keadilan sosial. Kaitannya dengan KJMU, penelitian ini menyoroti pentingnya evaluasi terhadap dampak kebijakan afirmatif dalam menjangkau kelompok sasaran secara tepat. Dalam konteks teori Iris Marion Young, KJMU sebagai kebijakan publik perlu tidak hanya fokus pada distribusi bantuan, tetapi juga menjamin adanya partisipasi, pengakuan, dan representasi mahasiswa penerima. Dengan demikian, implementasi KJMU bisa diarahkan untuk memenuhi prinsip inklusi sosial secara menyeluruh dan tidak berhenti pada pemberian bantuan finansial semata.

Penelitian *ketujuh*, penelitian ini dilakukan oleh Rifqa Ruslan Sagita dan Rizka Indah (2022) mengenai Evaluasi Program Beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengevaluasi pelaksanaan program beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada evaluasi program sosial dan kebijakan

¹⁰ Melati, Tiara, & Asmorowati, Sulikah. (2023). Evaluasi Kebijakan Publik Dalam Mendorong Inklusi Sosial: Tinjauan Dari Perspektif Kebijakan Publik. Jurnal Darma Agung. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v31i3.3453>.

¹¹ Sagita, Rifqa Ruslan, & Indah, Rizka. (2022). Evaluasi Program Beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59591>.

pendidikan, dengan tujuan untuk menilai dampak program terhadap akses pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun program beasiswa ini membantu meningkatkan akses pendidikan, masih terdapat beberapa kendala dalam hal transparansi dan penyuluhan kepada mahasiswa yang berhak. Dapat disimpulkan bahwa program beasiswa KJMU di UIN Jakarta memberikan manfaat yang signifikan, tetapi perlu perbaikan dalam sistem administrasi dan sosialisasi.

Penelitian *kedelapan*, penelitian ini dilakukan oleh Andi Yusman (2020) mengenai Evaluasi Program Beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) di Universitas Negeri Jakarta Menggunakan Model Logical Framework Analisis (Studi Pada: Mahasiswa Penerima Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul di Universitas Negeri Jakarta).¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Logical Framework Analysis (LFA) untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak program beasiswa KJMU bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Model LFA digunakan untuk menganalisis hubungan antara input, kegiatan, output, dan hasil dari program tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi program serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program ini memberikan manfaat yang signifikan dalam hal akses pendidikan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti proses seleksi yang kurang transparan dan penyuluhan yang

¹² Yusman, Andi. (2020). Evaluasi Program Beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) di Universitas Negeri Jakarta Menggunakan Model Logical Framework Analisis (Studi Pada: Mahasiswa Penerima Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul di Universitas Negeri Jakarta). Skripsi Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/13374/1/>.

belum optimal. Dapat disimpulkan bahwa program KJMU di Universitas Negeri Jakarta perlu diperbaiki dalam hal proses administrasi dan komunikasi untuk memastikan distribusi manfaat yang lebih adil dan tepat sasaran.

Penelitian *kesembilan*, penelitian ini dilakukan oleh Nabil Zahran Aryadi (2022) mengenai Evaluasi Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul yang Diselenggarakan oleh Pemerintah DKI Jakarta.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi untuk menilai efektivitas program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) dalam memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa dari keluarga tidak mampu di DKI Jakarta. Penelitian ini menganalisis aspek-aspek seperti keberlanjutan program, ketepatan sasaran, serta dampak terhadap peningkatan akses pendidikan bagi penerima manfaat. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana program KJMU telah berhasil dalam meningkatkan kesempatan pendidikan bagi mahasiswa yang membutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program ini telah memberikan dampak positif bagi mahasiswa, masih ada tantangan terkait transparansi dan distribusi bantuan yang perlu diperbaiki. Dapat disimpulkan bahwa meskipun program KJMU berhasil, perlu ada evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitasnya.

Penelitian *kesepuluh*, penelitian ini dilakukan oleh Hilda Widya Kurniasari (2022) mengenai Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial Biaya Pendidikan Bagi

¹³ Aryadi, Nabil Zahran. (2022). Evaluasi Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul yang Diselenggarakan oleh Pemerintah DKI Jakarta. Scrib Jurnal. <https://www.scribd.com/document/682645835/>.

Keluarga Tidak Mampu Melalui Kartu Jakarta Pintar Tahun Pelajaran 2019/2020 di Kelurahan Kembangan Utara.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas KJP dalam memperluas akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Hasilnya menunjukkan bahwa program KJP cukup berhasil mengurangi hambatan ekonomi, namun masih menghadapi kendala seperti ketidakmerataan distribusi, akurasi data penerima, dan kurangnya transparansi. Kaitannya dengan KJMU, temuan ini relevan karena KJMU sebagai kelanjutan dari KJP di jenjang pendidikan tinggi juga menghadapi tantangan serupa. Oleh karena itu, peningkatan transparansi, validitas data, serta mekanisme seleksi dan sosialisasi menjadi penting agar KJMU benar-benar menjangkau mahasiswa yang paling membutuhkan secara adil dan tepat sasaran.

Penelitian *kesebelas*, penelitian ini dilakukan oleh Kusumajati (2019) mengenai Analisis Implementasi Kebijakan Bantuan Biaya Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Mahasiswa dari Keluarga Tidak Mampu.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis kebijakan untuk menilai efektivitas bantuan pendidikan dalam mengurangi hambatan ekonomi serta meningkatkan mutu pendidikan mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Hasil

¹⁴ Kurniasari, Hilda Widya. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial Biaya Pendidikan Bagi Keluarga Tidak Mampu Melalui Kartu Jakarta Pintar Tahun Pelajaran 2019/2020 di Kelurahan Kembangan Utara. Skripsi. Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920537595&lokasi=lokal>.

¹⁵ Kusumajati. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Bantuan Biaya Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Mahasiswa dari Keluarga Tidak Mampu. Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal). <https://doi.org/10.31289/jap.v9i2.2608>.

penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini berdampak positif dalam membuka akses pendidikan yang lebih luas, namun masih menghadapi persoalan seperti distribusi dana yang tidak merata dan kurangnya transparansi dalam seleksi penerima. Kaitannya dengan KJMU, penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa keberhasilan program bantuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diberikan, tetapi juga oleh keadilan dalam proses implementasinya. Agar KJMU benar-benar efektif sebagai instrumen inklusi sosial, perlu ada perbaikan dalam akurasi data, pemerataan distribusi, dan keterbukaan dalam mekanisme seleksi penerima manfaat.

Penelitian *kedua belas*, penelitian ini dilakukan oleh Adlina Rizkianur dan Lince Magriasti (2024), berjudul Analisis Hambatan dan Tantangan Implementasi Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul di Universitas Negeri Padang.¹⁶ Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan program KJMU di UNP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KJMU masih menghadapi sejumlah kendala, seperti proses administrasi yang rumit, kurangnya komunikasi antara pihak kampus dan mahasiswa penerima, serta pemahaman yang terbatas terhadap aturan dan mekanisme program. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun KJMU bertujuan memperluas akses pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu, efektivitas program sangat bergantung pada kelancaran implementasinya. Oleh karena itu, perbaikan pada

¹⁶ Rizkianur, Adlina, & Magriasti, Lince. (2024). Analisis Hambatan dan Tantangan Implementasi Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul di Lingkungan Universitas Negeri Padang. *Journal of Public Administration*. <https://doi.org/10.24036/publicness.v3i2.193>.

aspek teknis, sosialisasi yang lebih intensif, dan koordinasi antarlembaga menjadi kunci agar KJMU benar-benar mampu menjalankan fungsi inklusinya secara optimal.

Penelitian *ketiga belas*, penelitian ini dilakukan oleh Richky Usman (2016) mengenai Analisis Evaluasi Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui Kartu Jakarta Pintar di Provinsi DKI Jakarta.¹⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi program untuk menilai efektivitas implementasi Kartu Jakarta Pintar (KJP) dalam memberikan bantuan biaya personal pendidikan kepada siswa di DKI Jakarta. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi bagaimana program KJP dijalankan, tantangan yang muncul selama implementasi, serta dampaknya terhadap penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program KJP berhasil memberikan manfaat finansial langsung kepada siswa yang membutuhkan, terdapat isu seperti keterlambatan pencairan dana, kurangnya koordinasi antara pihak terkait, dan ketidakmerataan dalam distribusi bantuan. Kesimpulan penelitian ini menekankan perlunya perbaikan dalam aspek-aspek tertentu dari implementasi program, seperti peningkatan transparansi, pengawasan yang lebih ketat, dan penyederhanaan prosedur administrasi untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh penerima.

Penelitian *keempat belas*, penelitian ini dilakukan oleh Daud Zikri, Slamet Usman Ismanto, dan Candradewini (2022) dengan judul Upaya dalam Pengelolaan

¹⁷ Usman, Richky. (2016). Analisis Evaluasi Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui Kartu Jakarta Pintar di Provinsi DKI Jakarta. Skripsi. Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20445091&lokasi=lokal>.

Program Kartu Jakarta Pintar Plus oleh Unit Pelaksana Teknis P4OP Wilayah Jakarta Selatan.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metodologi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai strategi dan upaya yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Pelayanan Pendanaan Personal dan Operasional Pendidikan (P4OP) dalam mengelola program Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pegawai UPT P4OP, observasi langsung, dan studi dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program KJP Plus telah memberikan manfaat signifikan dalam mendukung pendidikan, ada beberapa tantangan seperti kendala administratif dan distribusi dana yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya perbaikan dalam sistem pengelolaan dan koordinasi antar lembaga untuk memastikan bahwa tujuan program KJP Plus dapat tercapai dengan lebih baik.

Penelitian *kelima belas*, penelitian ini dilakukan oleh Iqbal Aidar Idrus dan Nur Halimah Tun Sahdiyah (2022) dalam artikel berjudul Pelaksanaan Fungsi Pengawasan UPT P4OP Dinas Pendidikan pada Program Kartu Jakarta Pintar di DKI Jakarta.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan pada program Kartu Jakarta

¹⁸ Zikri, D., Ismanto, S. U., & Candradewini, C. (2022). Upaya dalam Pengelolaan Program Kartu Jakarta Pintar Plus oleh Unit Pelaksana Teknis P4OP Wilayah Jakarta Selatan. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 13(2), 367-371. <https://jurnal.unpad.ac.id/jane/article/download/38231/17066>.

¹⁹ Idrus, I. A., & Sahdiyah, N. H. T. (2022). Pelaksanaan Fungsi Pengawasan UPT P4OP Dinas Pendidikan pada Program Kartu Jakarta Pintar di DKI Jakarta. *Jurnal Pemerintahan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/gov/article/download/4160/1620>.

Pintar (KJP) di DKI Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk menggali data terkait fungsi pengawasan yang dilakukan oleh UPT P4OP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengawasan sudah dilakukan, masih terdapat beberapa kelemahan dalam hal transparansi dan efektivitas pengawasan yang perlu diperbaiki agar program KJP dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian *keenam belas*, penelitian ini dilakukan oleh Irawan (2014) dengan judul Tata Kelola Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui Kartu Jakarta Pintar di Provinsi DKI Jakarta.²⁰ Penelitian ini mengkaji bagaimana tata kelola program Kartu Jakarta Pintar (KJP) dalam memberikan bantuan biaya pendidikan bagi siswa di DKI Jakarta. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen untuk menggali data mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan program KJP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program KJP berhasil memberikan manfaat dalam mendukung pendidikan bagi siswa kurang mampu, terdapat beberapa kendala seperti pendataan penerima bantuan yang tidak akurat, kurangnya koordinasi antar lembaga, dan keterbatasan pengawasan dalam proses distribusi bantuan.

Penelitian *ketujuh belas*, penelitian ini dilakukan oleh Sally Kift, Karen Nelson, dan John Clarke (2014), berjudul *A scholarship of social inclusion in higher*

²⁰ Irawan. (2014). Tata Kelola Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui Kartu Jakarta Pintar di Provinsi DKI Jakarta. Tesis. Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20388882&lokasi=lokal>.

*education: why we need it and what it should look like.*²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual dan reflektif untuk merumuskan perlunya pengembangan kerangka beasiswa berbasis inklusi sosial dalam pendidikan tinggi. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan saat ini sering kali gagal karena tidak mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi mahasiswa secara menyeluruh. Penulis menawarkan kerangka kerja berbasis beasiswa inklusi sosial yang mengintegrasikan tanggung jawab institusi, perubahan pedagogi, dan komitmen sistemik terhadap keberagaman dan kesetaraan. Kesimpulannya, agar pendidikan tinggi benar-benar inklusif, perlu adanya pergeseran paradigma dari sekadar menyediakan akses menuju penciptaan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi dan keberhasilan semua mahasiswa.

Penelitian *kedelapan belas*, penelitian ini dilakukan oleh Jane Knight (2013) dan dimuat dalam buku *"Social Inclusion in International Higher Education: Approach and Achievements of IFP"*.²² Penelitian ini merefleksikan keberhasilan International Fellowships Program (IFP) dalam mendorong inklusi sosial melalui pemberian akses pendidikan tinggi bagi kelompok terpinggirkan di negara berkembang. IFP menekankan seleksi berbasis latar sosial-ekonomi dan partisipasi komunitas, serta membangun kapasitas individu dan komunitas. Relevansinya dengan KJMU terlihat

²¹ Kift, S., Nelson, K., & Clarke, J. (2014). *A scholarship of social inclusion in higher education: why we need it and what it should look like*. *Higher Education Research & Development*, 33(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/07294360.2014.975902>.

²² Knight, J. (2013). *Social Inclusion in International Higher Education: Approach and Achievements of IFP*. Dalam N.V. Varghese (Ed.), *Higher Education in the Global Age: Policy, Practice and Promise* (pp. 23–40). Palgrave Macmillan. https://link.springer.com/chapter/10.1057/9781137361455_2

dalam peran beasiswa sebagai alat inklusi sosial. Namun, KJMU perlu belajar dari IFP bahwa bantuan biaya saja tidak cukup; perlu pendekatan holistik yang mempertimbangkan konteks sosial, pendampingan, dan penguatan komunitas agar dampaknya lebih berkelanjutan.

Penelitian *kesembilan belas*, penelitian ini dilakukan oleh Lourdes Angélica Aguilar-Barceló dan koleganya (2025), berjudul *Inclusive policies and practices in higher education: A systematic literature review*.²³ Penelitian ini mengkaji 72 artikel tentang kebijakan dan praktik inklusif di pendidikan tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dari kelompok terpinggirkan masih terhambat oleh faktor struktural dan kultural, meskipun ada kemajuan kebijakan. Strategi seperti pendampingan akademik dan pelatihan staf dinilai efektif. Temuan ini relevan dengan KJMU sebagai kebijakan afirmatif, karena menunjukkan bahwa untuk mendorong inklusi sosial secara menyeluruh, program seperti KJMU perlu disertai dukungan institusional berkelanjutan, tidak hanya sebatas bantuan biaya.

Penelitian *kedua puluh*, dilakukan oleh Gilang Maulana (2023) berjudul *"Eksklusi Sosial dalam Akses terhadap Pendidikan: Tinjauan dari Perspektif Keadilan"*.²⁴ Penelitian ini merupakan kajian konseptual yang membahas eksklusi sosial dalam pendidikan melalui pendekatan keadilan. Fokusnya pada faktor-faktor

²³ Aguilar-Barceló, L. A., Garcia-Sanz-Calcedo, J., & Álvarez-García, J. (2025). *Inclusive policies and practices in higher education: A systematic literature review*. *Review of Education*, 13(2), e70034. <https://doi.org/10.1002/rev3.70034>

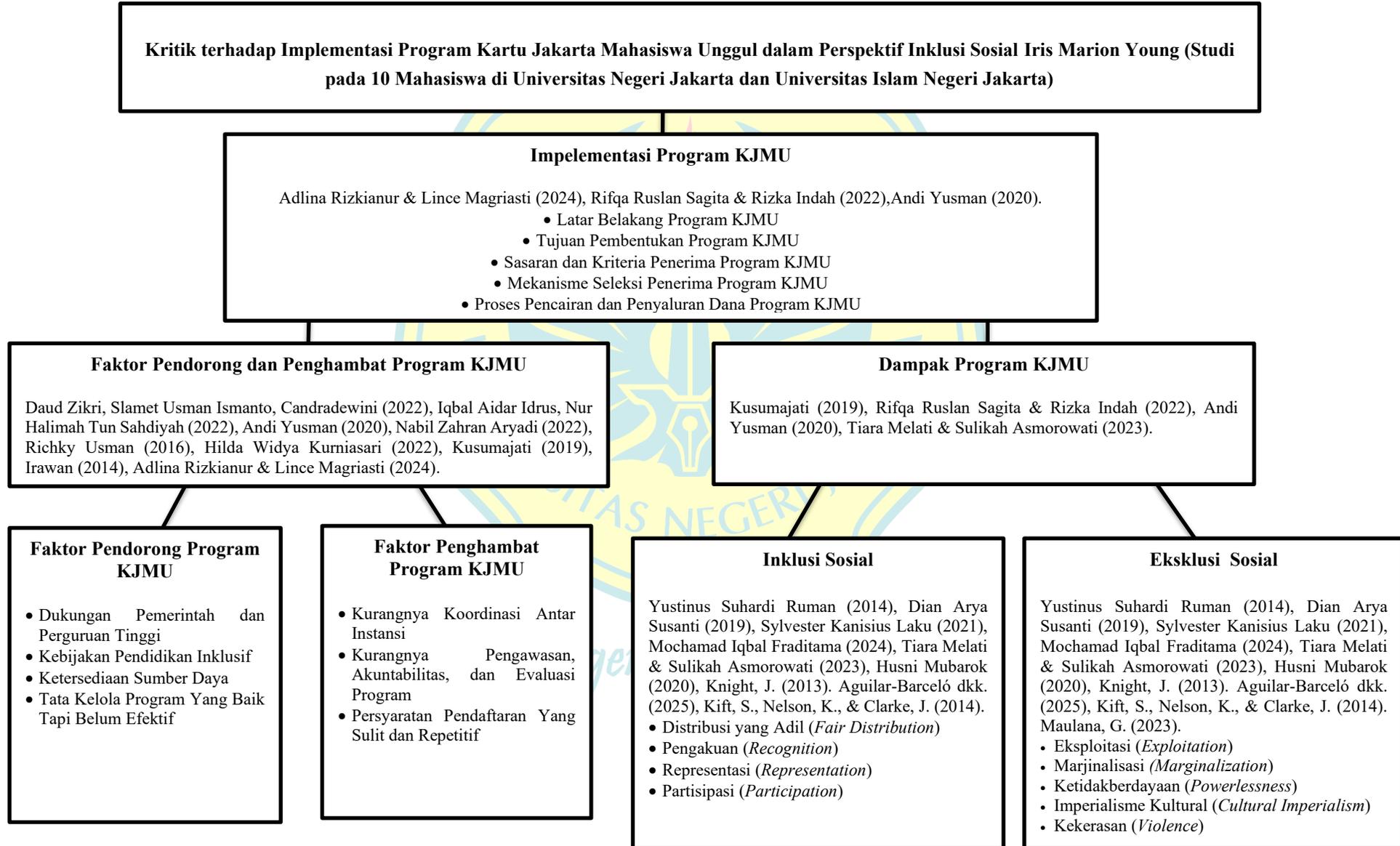
²⁴ Maulana, G. (2023). Eksklusi sosial dalam akses terhadap pendidikan: Tinjauan dari perspektif keadilan. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area. <https://doi.org/10.xxxx/eksklusisosial.pendidikan>.

seperti disparitas ekonomi, ketidaksetaraan gender, diskriminasi etnis, dan hambatan fisik yang menghambat akses pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang tidak hanya membuka akses formal, tetapi juga menjamin keadilan substantif melalui distribusi yang adil dan pengakuan identitas. Kajian ini relevan untuk menilai efektivitas program seperti KJMU dalam mendorong inklusi sosial di pendidikan tinggi.

Dengan melihat berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian terdahulu umumnya masih berkisar pada permasalahan akses formal, ketimpangan administratif, serta dampak langsung program bantuan pendidikan. Pendekatan yang digunakan sebagian besar bersifat teknis dan deskriptif, belum menyentuh secara mendalam relasi struktural yang melatarbelakangi eksklusi sosial dan ketidakadilan dalam sistem pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan pendekatan yang lebih kritis guna menilai sejauh mana program afirmatif seperti KJMU benar-benar berkontribusi terhadap keadilan sosial yang berkelanjutan.

Sebelum memasuki analisis utama, penting untuk memahami posisi penelitian ini dalam konteks kajian-kajian sebelumnya yang membahas Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU). Melalui pemetaan literatur ini, dapat diketahui bahwa sebagian besar studi sebelumnya lebih menekankan pada aspek deskriptif dan administratif program, tanpa membahas secara mendalam aspek struktural, kultural, serta dinamika inklusi sosial yang lebih kompleks.

Bagan 1.1 Tinjauan Literatur Sejenis



Berdasarkan Bagan 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penelitian terdahulu mengenai Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) lebih menekankan pada aspek teknis dan deskriptif seperti proses implementasi program, faktor-faktor pendorong dan penghambat, serta dampak program terhadap keberlangsungan studi mahasiswa. Tema-tema tersebut dikaji oleh berbagai peneliti seperti Adlina Rizkianur & Lince Magriasti (2024), Ridqy Ruslan Sapin & Riska Indah (2022), hingga Kusumajati (2019), dengan fokus pada mekanisme teknis, sistem pencairan, serta kondisi sosial ekonomi penerima bantuan. Meski beberapa kajian sudah menyentuh isu inklusi dan eksklusi sosial, namun pendekatannya belum sampai pada tingkat kritisisme struktural yang mendalam.

Penelitian-penelitian terdahulu cenderung belum mengintegrasikan kerangka analisis normatif yang menguji secara kritis relasi kuasa, budaya dominan, dan struktur sosial dalam pelaksanaan program. Fokus masih terbatas pada efektivitas administratif dan dampak langsung. Sementara itu, penelitian ini menghadirkan perspektif baru melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori inklusi sosial dari Iris Marion Young, yang menawarkan empat dimensi analisis distribusi yang adil, pengakuan, representasi, dan partisipasi serta menelaah bagaimana lima wajah penindasan (eksploitasi, marjinalisasi, ketidakberdayaan, imperialisme kultural, dan kekerasan simbolik) muncul dalam praktik kebijakan.

Dengan demikian, perbedaan utama penelitian ini terletak pada kedalaman pendekatan teoritik dan kerangka kritik sosial yang digunakan. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan apa yang terjadi dalam implementasi KJMU, tetapi juga mengapa

ketidakadilan masih terjadi meskipun program ini bersifat afirmatif. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk melihat lebih jauh permasalahan struktural dan simbolik dalam sistem pendidikan tinggi, yang selama ini belum dibahas secara detail dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi reflektif dan transformatif terhadap penyempurnaan kebijakan bantuan pendidikan berbasis keadilan sosial.

1.6 Kerangka Konseptual

1.6.1 Kemiskinan

Kemiskinan menjadi faktor penting dalam implementasi Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU), terutama bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah yang mungkin kesulitan mengakses pendidikan tinggi tanpa dukungan finansial yang memadai. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa penduduk miskin di Provinsi DKI Jakarta pada bulan Maret tahun 2024 mencapai 464.930 orang.²⁵ BPS mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan penduduk untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar, baik pangan maupun non-pangan, dengan membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan (GK) atau jumlah rupiah untuk konsumsi per bulan.

²⁵ Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023. Badan Pusat Statistik. Diakses dari <https://jakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/1168/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-4-30-persen.html>.

Sementara itu, definisi kemiskinan, menurut Basri mencakup aspek ketiadaan demokrasi yang menghilangkan kemampuan warga untuk memutuskan masalah yang menjadi perhatian mereka sendiri. Hal ini mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap alat-alat produksi dan sumber daya seperti lahan, teknologi, pendidikan, dana/kredit, dan akses pasar.²⁶ Dengan perspektif yang lebih luas, teori kemiskinan dapat dijelaskan melalui konsep "ketiadaan kemampuan" (*capability deprivation*) menurut Amartya Sen, yang menyoroti ketidakmampuan individu untuk mencapai kemampuan dasar yang diperlukan untuk hidup yang layak, termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang layak.²⁷

Dalam konteks Program KJMU, kemiskinan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kemampuan individu untuk mengakses pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan tinggi dan memberikan dukungan finansial kepada mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah agar mereka dapat mengikuti pendidikan secara optimal dan meraih kesempatan yang sama dengan yang lainnya.

Teori kemiskinan struktural juga relevan dalam konteks ini, yang menekankan bahwa kemiskinan disebabkan oleh struktur sosial dan ekonomi yang

²⁶ Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

²⁷ Amartya Sen. *"Development as Freedom"*. Oxford University Press, 1999.

tidak merata dalam mendistribusikan sumber daya dan kesempatan. Dalam implementasi Program KJMU, faktor-faktor struktural seperti kurangnya infrastruktur pendidikan yang memadai, diskriminasi sosial, dan ketidaksetaraan akses terhadap kesempatan pendidikan juga dapat menjadi penyebab eksklusi sosial bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah.²⁸

Dengan mempertimbangkan teori-teori ini, implementasi Program KJMU dapat diperkuat dengan upaya-upaya untuk mengatasi tidak hanya kemiskinan ekonomi, tetapi juga kemiskinan dalam arti yang lebih luas, yaitu ketidakmampuan individu untuk mencapai potensi dan kemampuan mereka dalam mengakses pendidikan tinggi. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk menegakkan hak-hak dasar masyarakat miskin, seperti hak atas pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kesempatan berusaha, sehingga mereka dapat menunjang kehidupan yang lebih baik.

1.6.2 Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU)

Sejak tahun 2016, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah meluncurkan Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 133 Tahun 2016 tentang Bantuan Biaya Peningkatan Mutu Pendidikan Bagi Mahasiswa dari Keluarga Tidak Mampu. “Kartu Jakarta

²⁸ Amartya Sen. *Poverty and Famines: An Essay on Entitlement and Deprivation.* Oxford University Press, 1981.

Mahasiswa Unggul (KJMU) adalah program pemberian bantuan Biaya Peningkatan Mutu Pendidikan bagi calon/mahasiswa PTN dari keluarga tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di PTN dengan dibiayai penuh dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta. Program ini diberikan bagi siswa lulusan SMA/SMK/Sederajat yang sebelumnya menjadi penerima KJP dan atau yang sebelumnya bukan penerima KJP”.²⁹

Melalui Program KJMU, pemerintah provinsi berharap dapat meningkatkan semangat siswa lulusan SMA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di PTN. Dana yang disediakan melalui KJMU mencakup biaya kuliah dan biaya hidup selama kuliah di PTN. Pelaksanaan program ini diberikan mandat kepada Dinas Pendidikan DKI Jakarta, yang bekerja sama dengan 26 PTN di Indonesia serta beberapa kampus swasta. Pada awal tahun ajaran 2024, terdapat sekitar 15.633 mahasiswa penerima KJMU dengan anggaran Rp9.000.000 per semester atau Rp18.000.000 per tahun untuk setiap mahasiswa. Di UNJ penerima KJMU selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2022 berjumlah 2890 mahasiswa/i, pada tahun 2023 berjumlah 2869 mahasiswa/i, dan pada tahun 2024 berjumlah 2915 mahasiswa/i dari berbagai angkatan. Sedangkan di UIN Jakarta penerima KJMU yaitu pada tahun 2022 berjumlah 2417 mahasiswa/i, pada

²⁹ Pergub 133 Tahun 2016 Pasal 7 ayat 1.

tahun 2023 berjumlah 2121 mahasiswa/i, dan pada tahun 2024 berjumlah 2024 mahasiswa/i dari berbagai angkatan.

Proses pendataan KJMU dimulai dengan persiapan dokumen oleh calon penerima. Peserta baru akan menerima persyaratan dokumen, sementara peserta lama atau lanjutan akan diberikan persyaratan dokumen tambahan. Selanjutnya, permohonan diajukan melalui situs web resmi <https://p4op.jakarta.go.id/kjmu/>. Setelah data calon peserta baru atau penerima lanjutan tercatat, berkas tersebut akan diverifikasi oleh satuan pendidikan. Dalam tahap verifikasi, terdapat dua kemungkinan hasil, yaitu lolos atau tidak lolos verifikasi, yang diumumkan kepada calon penerima melalui portal P4OP oleh satuan pendidikan. Setelah itu, data diverifikasi oleh P4OP, dan calon penerima yang ditetapkan akan menerima pencairan dana sesuai dengan kebijakan program KJMU.

Gambar 1.1 Tata Cara Pendaftaran KJMU



Sumber: UPT P4OP

Gambar 1.2 Timeline Pendaftaran KJMU



Sumber: UPT P4OP

Dapat disimpulkan, program ini bertujuan memberikan Program pembiayaan pendidikan ini ditujukan bagi calon mahasiswa atau mahasiswa PTN/PTS yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi namun memiliki potensi akademik yang baik, dengan seluruh biaya ditanggung melalui dana APBD Provinsi DKI Jakarta. Program ini ditujukan bagi siswa lulusan SMA/SMK/Sederajat yang sebelumnya menerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) atau yang sebelumnya tidak menerima KJP dan tercatat di DTKS sebagai keluarga kurang mampu atau ekonomi rendah.

1.6.3 Teori Inklusi Sosial Iris Marion Young

Iris Marion Young, membangun pemikirannya tentang inklusi sosial dengan menekankan bahwa keadilan sosial tidak cukup dicapai melalui distribusi material semata, tetapi juga membutuhkan transformasi struktural yang mendalam. Ia membedakan dua bentuk eksklusi sosial. Pertama, eksklusi eksternal, yaitu bentuk penyingkiran yang nyata terhadap kelompok-kelompok marginal seperti perempuan, kelompok agama minoritas, LGBT, dan kelas ekonomi rendah. Eksklusi jenis ini bersifat langsung dan formal misalnya, melalui tidak diberikannya akses terhadap pendidikan, pekerjaan, atau ruang publik. Kedua, eksklusi internal, yaitu ketika kelompok marginal telah diberi akses formal, namun tetap mengalami penyingkiran secara kultural, normatif, atau simbolik. Eksklusi ini bisa muncul melalui perbedaan bahasa, nilai, norma dominan, atau pola komunikasi yang menempatkan mereka sebagai “yang lain”, sehingga partisipasi mereka menjadi tidak utuh dan penuh tekanan.

Untuk memahami akar dari berbagai bentuk eksklusi ini, Iris Marion Young mengidentifikasi lima wajah opresi, yaitu: eksploitasi, marginalisasi, ketidakberdayaan, imperialisme budaya, dan kekerasan. Eksploitasi merujuk pada penghisapan tenaga dan sumber daya oleh kelompok dominan, yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga bisa berbasis ras, gender, atau kelas. Marginalisasi terjadi ketika kelompok tertentu secara sistematis disingkirkan dari ruang kerja atau kehidupan sosial, dan dianggap tidak memiliki kontribusi yang “bernilai”. Ketidakberdayaan ditandai dengan tidak adanya kekuasaan, status, atau pengaruh

sosial bagi individu dalam struktur sosial. Sementara itu, imperialisme budaya muncul ketika budaya kelompok dominan dijadikan standar universal, dan budaya kelompok lain dianggap menyimpang. Terakhir, kekerasan sebagai bentuk opresi bisa terjadi secara sistemik, baik dalam bentuk fisik maupun psikologis, yang diarahkan pada kelompok tertentu karena identitas mereka.

Bagi Iris Marion Young, inklusi sosial yang sejati harus menjawab semua bentuk opresi tersebut melalui empat dimensi utama, yaitu: distribusi yang adil, pengakuan, representasi, dan partisipasi. Distribusi yang adil menuntut agar sumber daya seperti pendidikan, fasilitas, dan bantuan sosial tidak hanya dibagikan secara merata, tetapi juga adil secara kontekstual. Pengakuan mengacu pada pentingnya menghormati identitas, budaya, dan nilai kelompok marjinal tanpa stigmatisasi. Representasi berarti memberi ruang politik dan struktural agar suara kelompok minoritas dapat didengar dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, partisipasi menuntut keterlibatan aktif dan bermakna dari kelompok tersebut dalam seluruh proses sosial, bukan sekadar diikutsertakan secara formal.

Dalam konteks inilah, implementasi Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) menjadi sangat relevan untuk dikaji. KJMU memang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan tinggi yang lebih merata bagi mahasiswa dari keluarga ekonomi lemah di DKI Jakarta. Namun, apabila ditelaah menggunakan teori inklusi sosial dari Iris Marion Young, bantuan finansial seperti pembebasan UKT dan tunjangan hidup baru menyentuh aspek distribusi eksternal. Belum tentu mahasiswa penerima benar-benar merasakan pengakuan sosial yang utuh,

terwakili dalam forum-forum kebijakan, atau berpartisipasi aktif tanpa tekanan dalam dinamika kampus. Oleh karena itu, agar KJMU benar-benar mencerminkan prinsip inklusi sosial menurut Iris Marion Young, evaluasi mendalam perlu dilakukan bukan hanya soal jumlah bantuan, tetapi bagaimana mahasiswa dari kelompok rentan bisa tumbuh, didengar, dan dihargai secara setara dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Kritik terhadap KJMU difokuskan pada bagaimana program ini mencerminkan prinsip-prinsip inklusi sosial yang dikemukakan oleh Young yang terdiri dari empat Dimensi Inklusi Sosial: Distribusi, Pengakuan, Representasi, Partisipasi antara lain:

Distribusi yang Adil (*Fair Distribution*) menurut Iris Marion Young, keadilan distributif adalah bagian penting dari inklusi sosial. Ini mencakup distribusi sumber daya material seperti pendapatan, kekayaan, dan layanan sosial yang adil dan merata. Young menekankan bahwa distribusi yang adil harus memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang sama terhadap sumber daya yang memungkinkan mereka berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial. Implikasi dalam Konteks KJMU: Program KJMU harus memastikan bahwa bantuan keuangan didistribusikan secara adil kepada mahasiswa yang benar-benar membutuhkan, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka.

Pengakuan (*Recognition*) adalah aspek kritis dari inklusi sosial. Iris Marion Young berargumen bahwa keadilan memerlukan pengakuan terhadap identitas dan perbedaan individu dan kelompok. Ini berarti menghormati dan menghargai pengalaman, budaya, dan kontribusi unik dari setiap individu. Implikasi dalam

Konteks KJMU: KJMU harus memperhatikan kebutuhan spesifik dari mahasiswa berbagai latar belakang dan memastikan bahwa identitas dan pengalaman mereka diakui dan dihargai dalam lingkungan akademik.

Representasi (*Representation*) menurut Iris Marion Young menekankan pentingnya representasi yang adil dalam proses pengambilan keputusan. Keadilan sosial memerlukan bahwa semua kelompok memiliki suara dan pengaruh dalam keputusan yang mempengaruhi hidup mereka. Implikasi dalam Konteks KJMU: Program KJMU harus melibatkan perwakilan dari mahasiswa penerima beasiswa dalam proses perancangan dan evaluasi program untuk memastikan bahwa kepentingan mereka diperhatikan.

Partisipasi (*Participation*) menegaskan bahwa semua individu harus memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Implikasi dalam Konteks KJMU: KJMU harus memastikan bahwa mahasiswa penerima beasiswa tidak hanya memiliki akses finansial, tetapi juga didukung untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan akademik dan sosial di kampus maupun masyarakat.

Dari keempat dimensi yang di atas dapat disimpulkan teori inklusi sosial Iris Marion Young menyoroti bahwa keadilan sosial tidak hanya berbicara soal distribusi yang adil, tetapi juga mencakup pengakuan, representasi, dan partisipasi. Dalam konteks Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU), penerapan prinsip-prinsip ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa program benar-benar inklusif dan mampu mendukung mahasiswa dari keluarga

prasejahtera untuk terlibat secara penuh dan setara dalam kehidupan akademik dan sosial, khususnya di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN Jakarta). Inklusi dalam KJMU tidak cukup hanya memberikan akses pendidikan melalui bantuan finansial, tetapi juga perlu menciptakan lingkungan kampus yang bebas dari diskriminasi sosial dan mampu mengakomodasi keterlibatan aktif mahasiswa penerima dalam proses akademik. Jika dimensi-dimensi tersebut belum terpenuhi, maka inklusi yang terwujud masih belum menyentuh aspek substantif dari keadilan sosial itu sendiri.

1.6.4 Hubungan Antar Konsep

Bagan 1.2 Hubungan Antar Konsep



Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Dari semua konsep yang telah dipaparkan, antar konsep memiliki hubungan yang saling berkesinambungan. Hubungan dari antar konsep tersebut digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis keterkaitan antara

kemiskinan, program KJMU, dan inklusi sosial berdasarkan perspektif Iris Marion Young. Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) merupakan inisiatif dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mendukung mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar dapat mengakses pendidikan tinggi tanpa hambatan finansial. Program ini memberikan bantuan berupa dana pendidikan dan biaya penunjang lainnya kepada mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Dalam konteks teori Iris Marion Young, distribusi yang adil berfokus pada bagaimana alokasi bantuan dalam program KJMU dapat memastikan akses yang setara terhadap pendidikan tinggi untuk mahasiswa dari kelompok rentan atau kurang mampu. Pengakuan mengacu pada penghormatan terhadap identitas dan posisi sosial mahasiswa penerima bantuan, memastikan mereka tidak menjadi objek stigma atau diskriminasi. Representasi menekankan pentingnya keterlibatan penerima manfaat dalam proses pembuatan kebijakan untuk memastikan suara mereka terwakili dan kebijakan mencerminkan kebutuhan nyata. Sementara itu, partisipasi merujuk pada pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa, baik dalam proses evaluasi maupun pelaksanaan program, untuk memastikan bahwa program benar-benar mendukung pemberdayaan sosial dan inklusivitas. Dengan mengintegrasikan keempat konsep ini, program KJMU dapat menciptakan sistem yang lebih berkeadilan dan responsif terhadap kebutuhan penerima manfaat.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sebagai landasan dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait implementasi Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) dari sudut pandang mahasiswa penerima bantuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, persepsi, serta pengalaman subjektif para informan dalam konteks sosial yang alami, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai realitas yang mereka hadapi. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Hal ini memungkinkan data untuk dideskripsikan dan diuraikan secara lebih rinci dan mendalam.³⁰ Selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang melatarbelakangi pengalaman mahasiswa penerima bantuan KJMU, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi mereka terhadap program tersebut. Dengan menggunakan perspektif naturalistik, peneliti dapat merekonstruksi realitas sosial yang dialami oleh subjek penelitian tanpa manipulasi atau pengaruh

³⁰ Robert Bogdan & Steve J. Taylor. 1998. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource* (3rd ed.). Boston: Allyn and Bacon.

yang berlebihan dari peneliti, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan pengalaman yang autentik dari para partisipan.

Metode studi kasus dipilih sebagai strategi penelitian karena memberikan kesempatan untuk mengkaji secara rinci, mendalam, dan kontekstual mengenai pengalaman mahasiswa penerima KJMU di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN Jakarta). Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN Jakarta) dipilih karena keduanya merupakan perguruan tinggi negeri di DKI Jakarta yang menerima jumlah penerima KJMU cukup besar, serta mewakili karakteristik institusi yang berbeda, UNJ di bawah Kemendikbudristek dan UIN di bawah Kemenag sehingga memungkinkan analisis yang lebih kaya dan komparatif. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berkaitan. Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menginvestigasi fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan jelas.³¹ Pemilihan dua institusi pendidikan tinggi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya memiliki karakteristik yang berbeda namun sama-sama menjadi penerima program KJMU, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai implementasi program tersebut. Melalui studi

³¹ Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

kasus kolektif ini, peneliti dapat melakukan analisis komparatif antara kedua institusi, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta menarik kesimpulan yang lebih kuat berdasarkan temuan dari kedua lokasi penelitian tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang dinamika implementasi program, kendala-kendala, strategi adaptasi yang dilakukan, serta dampak program terhadap kehidupan akademik, sosial, dan kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan dapat menghasilkan temuan yang kaya, bermakna, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan program serupa di masa depan. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan program KJMU dari perspektif mahasiswa penerima bantuan, tetapi juga dapat mengungkap makna yang lebih dalam dari pengalaman tersebut bagi kehidupan mereka. Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pemangku kebijakan dalam mengembangkan dan menyempurnakan program KJMU atau program lainnya, sehingga dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tinggi bagi masyarakat Jakarta. Lebih jauh lagi, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep terkait kebijakan pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks bantuan pembiayaan pendidikan tinggi dan dampaknya terhadap kehidupan mahasiswa dari kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah.

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang bertujuan untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kesesuaian subjek dengan tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memilih subjek yang dianggap paling relevan untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui purposive sampling atau secara sengaja, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan. Subjek penelitian yang terlibat langsung atau memiliki pemahaman yang cukup terhadap permasalahan yang berkaitan dengan inklusi sosial dalam implementasi Program KJMU dipilih untuk menjadi informan. Oleh karena itu, peneliti memilih total 10 informan yang berasal dari satu kategori, yaitu penerima beasiswa KJMU yang merupakan mahasiswa dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN Jakarta). Dan 2 Informan dari pengurus Naramuda UNJ dan Naramuda UIN Syahid sebagai triangulasi data sebagai validitas keabsahan data.

Kriteria Pemilihan Subjek Penelitian

Kriteria pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang menerima Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU).
2. Mahasiswa yang terdaftar di Universitas Negeri Jakarta atau Universitas Islam Negeri Jakarta.
3. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.
4. Mahasiswa yang bersedia dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan terkait pengalaman dan pandangan mereka terhadap program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul.

Berdasarkan Tabel 1.1 di bawah, penelitian ini melibatkan total 10 mahasiswa penerima KJMU dimana masing-masing 5 mahasiswa dari kedua universitas tersebut dan 2 mahasiswa pengurus KJMU dari kedua universitas tersebut juga untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi program KJMU dalam perspektif inklusi sosial menurut Iris Marion Young.

Tabel 1.1 Karakteristik Subjek Penelitian

No	Nama	Kategori	Universitas	Jenis Kelamin
1	WND	Penerima KJMU	UNJ	Perempuan
2	MI	Penerima KJMU	UNJ	Laki-Laki
3	SA	Penerima KJMU	UNJ	Perempuan
4	RP	Penerima KJMU	UNJ	Perempuan
5	AA	Penerima KJMU	UNJ	Perempuan
6	FMS	Penerima KJMU	UIN JKT	Perempuan
7	QN	Penerima KJMU	UIN JKT	Perempuan
8	SRD	Penerima KJMU	UIN JKT	Perempuan
9	KR	Penerima KJMU	UIN JKT	Perempuan
10	KIP	Penerima KJMU	UIN JKT	Perempuan

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Intelligentia - Dignitas

WND, mahasiswa Program Studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), angkatan 2021, dan saat ini berada di semester 7. Di usianya yang 21 tahun, WND telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam kegiatan akademik dan non-akademik di kampusnya. Sebagai penerima KJMU, ia tidak hanya

fokus pada perkuliahannya tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi. Salah satu kontribusinya adalah saat ia menjadi perwakilan mahasiswa KJMU dari Prodi Sosiologi yang menyebarluaskan informasi dari Naramuda KJMU UNJ, ia juga menjadi panitia dalam acara PKMP Sosiologi 2022, sebuah kegiatan yang mendukung pengembangan keilmuan sosiologi di kalangan mahasiswa. Selain itu, WND juga terlibat sebagai panitia dalam acara *Sociotalk* 2022, sebuah forum diskusi yang menghadirkan berbagai perspektif sosiologi untuk dibagikan kepada publik.

MI, mahasiswa Program Studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), angkatan 2021, dan saat ini berada di semester 7. Di usianya yang masih 21 tahun, MI telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik di kampusnya. Sebagai penerima KJMU, ia memanfaatkan kesempatan ini untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan sosial melalui berbagai aktivitas. Dalam dunia akademik, MI aktif mengikuti penelitian, baik berbasis mandiri maupun kelompok, yang memperkuat pemahamannya terhadap berbagai fenomena sosial. Tidak hanya berprestasi di bidang akademik, MI juga memegang peran penting sebagai Kepala Departemen di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), di mana ia terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program strategis bagi mahasiswa. Selain itu, MI juga merupakan pengurus aktif dalam organisasi remaja di lingkungan tempat tinggalnya, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengabdian masyarakat.

SA, adalah mahasiswa berusia 21 tahun dari Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Saat ini,

ia berada di semester 7 dan merupakan penerima Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU), yang sangat membantunya dalam melanjutkan studi tanpa terbebani masalah keuangan. Selama perkuliahan, SA aktif dalam kegiatan akademik serta sering berpartisipasi dalam diskusi kelas yang mendalami isu-isu terkait geografi. Di luar akademik, SA juga terlibat dalam organisasi BLMP Pendidikan Geografi UNJ, di mana ia mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan bekerja sama dengan rekan-rekan mahasiswa lainnya.

RP, seorang mahasiswa Program Studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), saat ini berada di semester 7 dan merupakan bagian dari angkatan tahun 2021. Di usianya yang masih 21 tahun, RP telah menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam dunia akademik dan non-akademik. Sebagai penerima KJMU, ia memanfaatkan kesempatan ini untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan organisasi dan kepanitiaan. RP aktif sebagai pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Prodi Sosiologi, berperan dalam menyusun dan menjalankan program-program strategis. Selain itu, ia juga terlibat dalam beberapa acara besar sebagai panitia. Pengalaman ini menunjukkan keterampilan organisasinya serta kemampuannya dalam bekerja sama dengan berbagai pihak.

AA, seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), saat ini berada di semester 7 dan merupakan bagian dari angkatan tahun 2021. Di usianya yang masih 21 tahun, AA telah menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Sebagai penerima KJMU, AA memanfaatkan kesempatan ini

untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah keterlibatannya sebagai anggota Naramuda UNJ 2023. Melalui keterlibatannya di Naramuda, AA tidak hanya memperlihatkan dedikasinya dalam dunia pendidikan, tetapi juga kemampuannya dalam bekerja sama dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan dampak yang lebih besar.

FMS, seorang mahasiswa Program Studi Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini berada di semester 5 dan merupakan bagian dari angkatan tahun 2022. Di usianya yang masih 20 tahun, FMS telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Sebagai penerima KJMU, FMS memanfaatkan kesempatan ini untuk mengembangkan diri melalui berbagai organisasi dan kegiatan kampus. FMS aktif sebagai pengurus di RDK FM, sebuah organisasi penyiaran kampus, serta berperan sebagai panitia dalam Festival Dakwah. Selain itu, ia juga terlibat sebagai *volunteer* di Pustipanda UIN Jakarta, menunjukkan komitmennya terhadap pengembangan keterampilan komunikasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. FMS berhasil mengasah keterampilan dalam komunikasi, organisasi, dan kerja tim yang memperkaya perannya sebagai mahasiswa dan individu yang berkontribusi dalam lingkungan kampus.

QN, seorang mahasiswa Program Studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini berada di semester 7 dan merupakan bagian dari angkatan tahun 2021. Di usianya yang 22 tahun, QN telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Sebagai penerima KJMU, QN memanfaatkan kesempatan ini untuk

berkontribusi aktif di kampus. Ia terlibat sebagai panitia dalam UIN Fest, sebuah acara besar yang menyatukan mahasiswa dari berbagai program studi, serta menjadi anggota UKM Saman, yang mengembangkan minatnya dalam seni dan budaya. Selain itu, QN juga berpartisipasi sebagai panitia Sekolah Pasar Modal (BE), menunjukkan minatnya dalam bidang ekonomi dan investasi.

SRD, seorang mahasiswa Program Studi Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini berada di semester 5 dan merupakan bagian dari angkatan tahun 2022. Di usianya yang 21 tahun, SRD telah menunjukkan dedikasi yang kuat dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Sebagai penerima KJMU, SRD memanfaatkan kesempatan ini untuk berkontribusi aktif di kampus. Ia menjabat sebagai Sekretaris Karang Taruna, di mana ia berperan penting dalam pengelolaan kegiatan sosial di lingkungan sekitarnya. Selain itu, SRD juga terlibat sebagai panitia dalam berbagai acara penting, seperti PDD Bansos FDIKOM 22, PDD Jfair 22, dan PDD PBAK 23.

KR, seorang mahasiswa Program Studi Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini berada di semester 5 dan merupakan bagian dari angkatan tahun 2022. Di usianya yang 21 tahun, KR telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Sebagai penerima KJMU, KR memanfaatkan kesempatan ini untuk aktif berkontribusi di kampus. Ia terlibat sebagai panitia dalam Sponsorship Jfair 22, di mana ia membantu mengelola hubungan dengan sponsor untuk mendukung acara tersebut. Selain itu, KR juga berperan sebagai panitia Perlengkapan PBAK 23, yang bertugas

memastikan semua kebutuhan perlengkapan acara terpenuhi. Dalam kapasitasnya di RDKFM, KR menjabat sebagai staff Creative Department untuk tahun 2023/2024 dan kemudian diangkat sebagai Program Director untuk tahun 2024/2025.

KIP, seorang mahasiswa Program Studi Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini berada di semester 5 dan merupakan bagian dari angkatan tahun 2022. Di usianya yang 20 tahun, KIP telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Sebagai penerima KJMU, KIP aktif terlibat dalam berbagai kegiatan kampus, termasuk menjadi panitia seminar yang diadakan di kampusnya. Saat ini, ia juga sedang menjalani kegiatan volunteer di Mataharikita.co, sebuah platform yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, serta menjadi *volunteer* di Pustipanda UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

YC, merupakan mahasiswa penerima Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) yang saat ini menempuh pendidikan di Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Di usianya yang menginjak 20 tahun, YC aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan organisasi. Saat ini, YC menjabat sebagai Ketua Forum Naramuda UNJ, sebuah komunitas yang berperan dalam pengembangan serta pemberdayaan mahasiswa penerima KJMU. Selain itu, YC juga terlibat dalam berbagai kegiatan kampus, baik sebagai panitia dalam seminar maupun aktivitas lain yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa. Dengan semangat dan dedikasi tinggi, YC terus berupaya untuk memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan akademik dan sosial.

MZR, merupakan mahasiswa penerima Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) yang saat ini menempuh pendidikan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebagai mahasiswa berusia 19 tahun, MZR aktif dalam bidang akademik dan organisasi, termasuk menjabat sebagai Ketua Forum Naramuda Syahid komunitas yang berfokus pada kepedulian sosialnya terhadap mahasiswa penerima KJMU. Ia juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, seperti menjadi panitia seminar di kampus. Dengan kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat, MZR terus mengembangkan wawasan dan keterampilan guna memberikan kontribusi lebih luas, baik dalam lingkungan akademik maupun masyarakat secara umum.

1.7.3 Peran Peneliti

Peneliti memegang peran sentral sebagai pengumpul data sekaligus penghubung langsung dengan mahasiswa penerima program. Karena topik ini menyangkut pengalaman personal, persepsi sosial, dan dinamika ketimpangan struktural yang seringkali tidak tercatat dalam data formal, kehadiran peneliti menjadi penting. Peneliti tidak hanya bertugas menggali informasi, tetapi juga membangun kepercayaan agar informan merasa aman dan terbuka dalam menyampaikan pengalaman mereka, termasuk bentuk-bentuk eksklusi atau stigma yang mereka alami. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh tidak sekadar menjawab pertanyaan penelitian secara teknis, tetapi juga mencerminkan realitas sosial yang kompleks dan relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada inklusi dan keadilan sosial.

1.7.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220 serta di Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta yang beralamat di Jl. Ir H. Juanda No.95, Kelurahan Ciputat, Kecamatan. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412 karena kedua universitas tersebut berlokasi dalam jangkauan yang masih memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data secara langsung, serta memudahkan peneliti dalam melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait di kedua universitas untuk mendapatkan akses dan kerja sama yang diperlukan.

1.7.5 Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Kritik Terhadap Implementasi Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) Dalam Perspektif Inklusi Sosial Iris Marion Young (Studi Pada 10 Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Islam Negeri Jakarta)” dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Februari 2025.

Intelligentia - Dignitas

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat menjawab permasalahan yang ada. Teknik-teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.7.6.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan data penelitian. Wawancara merupakan interaksi langsung antara peneliti dengan informan. Teknik ini melibatkan pertanyaan dan jawaban serta komunikasi langsung antara kedua belah pihak. Melalui wawancara, peneliti dapat mencatat opini, perasaan, dan emosi responden, sehingga memperoleh data yang akurat. Wawancara dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok, tergantung pada kebutuhan penelitian. Secara umum, wawancara merupakan bagian penting dalam upaya memperoleh informasi mendalam mengenai suatu isu atau tema yang menjadi fokus penelitian.

1.7.6.2 Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau fenomena dari lapangan. Proses observasi ini mencakup pengamatan yang kemudian diikuti dengan pencatatan yang sistematis, objektif, logis, dan rasional terhadap berbagai situasi. Keberhasilan penggunaan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung, mendengarkan, mencium, dan memperhatikan berbagai aspek dari subjek penelitian, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan apa yang diamati.

1.7.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya, pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan tambahan dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.³² Dokumentasi berasal dari istilah dokumen, yang merujuk pada pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mencari data yang relevan dengan penelitian. Jenis-jenis dokumentasi meliputi dokumen tertulis seperti catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan; dokumen berbentuk gambar seperti foto, sketsa, dan sebagainya; serta dokumen dalam bentuk karya seni seperti gambar, film, patung, dan lain-lain.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tentang kritik terhadap implementasi Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) berdasarkan perspektif inklusi sosial, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang berfokus pada empat dimensi inklusi sosial: distribusi yang adil, pengakuan, representasi, dan partisipasi. Penelitian ini melibatkan 10 mahasiswa penerima KJMU di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam Negeri (UIN Jakarta) sebagai informan utama.

Pertama, peneliti melakukan reduksi data dengan mengorganisasi dan menyederhanakan data dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen

³² Sugiyono. (2013). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

terkait program KJMU. Dalam proses ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan keempat dimensi inklusi sosial. Data kemudian dikategorikan berdasarkan: (1) dimensi distribusi yang adil, yang mencakup akses terhadap sumber daya material, keadilan alokasi dana bantuan, dan kecukupan bantuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan; (2) dimensi pengakuan, yang berkaitan dengan penghargaan terhadap identitas dan keberadaan mahasiswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu, termasuk pengalaman stigmatisasi atau pengakuan positif; (3) dimensi representasi, yang meliputi keterwakilan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan terkait program dan kemampuan untuk menyuarakan aspirasi; serta (4) dimensi partisipasi, yaitu keterlibatan aktif mahasiswa dalam kehidupan akademik dan sosial di kampus.

Pada tahap koding tematik, peneliti mengidentifikasi narasi dan pengalaman mahasiswa yang mencerminkan keempat dimensi tersebut. Pernyataan tentang kesulitan memenuhi kebutuhan hidup meski telah menerima bantuan dikode dalam dimensi distribusi yang adil; pengalaman diskriminasi oleh sesama mahasiswa atau staf kampus dikode dalam dimensi pengakuan; kurangnya kesempatan untuk memberikan masukan terhadap kebijakan dikode dalam dimensi representasi; dan hambatan dalam mengikuti kegiatan dikode dalam dimensi partisipasi. Peneliti juga mengidentifikasi pola yang menunjukkan keterkaitan antar dimensi, seperti bagaimana kurangnya pengakuan dapat memengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kampus.

Selanjutnya, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan, serta melakukan analisis komparatif antara pengalaman mahasiswa di UNJ dan UIN Jakarta. Analisis ini

bertujuan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam implementasi program KJMU di kedua institusi, serta mengungkap praktik-praktik eksklusif yang mungkin terungkap dalam setiap dimensi inklusi sosial. Peneliti menarik kesimpulan dengan mengintegrasikan temuan dari keempat dimensi untuk memberikan gambaran holistik tentang implementasi program KJMU dari perspektif inklusi sosial, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan praktik program di masa depan.

1.7.8 Triangulasi Data

Untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian, peneliti melakukan triangulasi data dengan melibatkan dua pengurus Naramuda KJMU (Nara Pemuda Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul) yang berasal dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Islam Negeri (UIN Jakarta). Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuannya adalah untuk mengecek keabsahan data, dengan asumsi bahwa satu teknik pengumpulan data saja tidak cukup untuk menjamin validitas data.³³ Proses triangulasi bertujuan untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif tentang implementasi program KJMU dengan memadukan sudut pandang penerima manfaat dan pengelola program pada tingkat mahasiswa.

Triangulasi data metode dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kedua pengurus Naramuda KJMU untuk memverifikasi, memperkaya, dan

³³ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

mengkonfirmasi temuan yang diperoleh dari sepuluh mahasiswa penerima KJMU yang menjadi informan utama penelitian. Data dari pengurus Naramuda KJMU memberikan perspektif penting karena mereka berada pada posisi unik sebagai jembatan antara mahasiswa penerima dan pemangku kebijakan program. Sebagai mahasiswa yang juga berperan dalam pengelolaan program, pengurus Naramuda memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme implementasi program, tantangan administratif, dan dinamika sosial yang terjadi dalam komunitas penerima KJMU.

Triangulasi dengan pengurus Naramuda KJMU memungkinkan peneliti untuk menganalisis keempat dimensi inklusi sosial (distribusi yang adil, pengakuan, representasi, dan partisipasi) dari perspektif yang berbeda. Pengurus Naramuda KJMU dari UNJ memberikan informasi tentang bagaimana kebijakan dan praktik implementasi program di lingkungan universitas umum, sementara pengurus dari UIN Jakarta memberikan perspektif dalam konteks universitas yang memiliki nilai-nilai keislaman. Perbandingan kedua perspektif ini membantu peneliti mengidentifikasi pola-pola yang konsisten maupun variasi dalam implementasi program di kedua institusi, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhinya.

Hasil triangulasi data menunjukkan tingkat konvergensi antara perspektif mahasiswa penerima dengan pandangan pengurus Naramuda KJMU, sekaligus mengungkap sudut pandang yang mungkin belum terungkap dari wawancara dengan mahasiswa penerima. Informasi dari pengurus Naramuda juga memberikan konteks yang lebih luas tentang kebijakan program, hambatan struktural, dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan inklusi sosial dalam implementasi program

KJMU. Dengan demikian, triangulasi data tidak hanya memperkuat validitas temuan penelitian, tetapi juga memperkaya analisis dengan memadukan perspektif penerima dan pengelola program pada tingkat mahasiswa.

1.8 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap alur penelitian, skripsi ini disusun secara sistematis dalam lima bab utama yang terbagi ke dalam sub-sub bab pendukung. Struktur ini dirancang untuk memastikan analisis yang terorganisir, mulai dari perumusan masalah hingga rekomendasi akhir.

Bab I: Pendahuluan menjadi landasan konseptual yang memaparkan latar belakang masalah, seperti kesenjangan pendidikan di Jakarta yang melatarbelakangi Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU). Pada bagian ini, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian terkait tantangan inklusi sosial dalam implementasi program, serta menetapkan tujuan dan manfaat studi, baik secara praktis maupun teoritis. Bab ini juga mencakup metodologi penelitian yang mencakup pendekatan kualitatif, kriteria pemilihan 10 mahasiswa sebagai subjek penelitian, lokasi di UNJ dan UIN Jakarta, serta teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Bab II: Kajian, Pustaka fokus pada konteks program KJMU, meliputi gambaran lokasi penelitian dan profil informan. Peneliti mendeskripsikan latar belakang historis program, struktur birokrasi yang mengelola KJMU, tujuan pembentukannya dalam mendukung mahasiswa berprestasi, persyaratan administratif dan akademik bagi calon

penerima, mekanisme seleksi yang diterapkan, hingga tahapan pencairan dan penyaluran dana bantuan.

Bab III: Temuan Penelitian, menguraikan hasil observasi lapangan terkait dampak KJMU terhadap penerimanya. Peneliti menjelaskan bagaimana program ini memengaruhi akses pendidikan, peningkatan motivasi akademik, atau hambatan yang dialami mahasiswa. Temuan ini kemudian diinterpretasikan melalui perspektif inklusi sosial Iris Marion Young, khususnya prinsip keadilan distributif, representasi, partisipasi demokratis, dan pengakuan terhadap keragaman, dengan membandingkan implementasi di UNJ dan UIN Jakarta.

Bab IV: Pembahasan, menghubungkan temuan empiris dengan teori melalui analisis kritis. Peneliti mengkaji kesenjangan antara tujuan ideal KJMU (sebagai alat inklusi sosial) dengan realitas di lapangan, seperti ketidakmerataan distribusi manfaat, minimnya keterlibatan mahasiswa dalam pengambilan keputusan, atau bias birokrasi dalam seleksi. Kritik ini diperkuat dengan contoh konkret dari wawancara, seperti pengalaman mahasiswa yang kesulitan memenuhi persyaratan atau ketidaktransparan alokasi dana.

Bab V: Kesimpulan dan Saran, merangkum temuan kunci, seperti urgensi merevisi mekanisme seleksi KJMU agar lebih inklusif, serta pentingnya melibatkan mahasiswa dalam evaluasi program. Saran ditujukan kepada pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan mahasiswa penerima.

Dengan struktur ini, skripsi tidak hanya menyajikan data secara sistematis, tetapi juga membangun argumen kritis yang relevan dengan isu keadilan pendidikan dan kebijakan publik di Jakarta.



Intelligentia - Dignitas